
Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial

Perbaikan Hasil Belajar Laporan Keuangan pada Mata Pelajaran Ekonomi melalui Metode Inkuiri

Nuraidah Sitepu *

SMA Negeri 12 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode Inkuiri pada pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 12 Medan T.A. 2013 /2014. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Inkuiri. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan tes essay di setiap akhir tindakan dilaksanakan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II yang terdiri dari permasalahan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, analisa data, dan tahap refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Inkuiri pada pelajaran EKONOMI dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 12 Medan. T.A. 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai tes awal yaitu sebesar 42,1 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 10,5%, namun setelah dilakukan tindakan pada Siklus I di dapat rata-rata hasil belajar siswa sebesar 61,6 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 31,6%. Dan pada Siklus II didapat rata-rata siswa naik menjadi 78,9 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 86,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Inkuiri pada pelajaran ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 12 Medan.

Kata Kunci: Metode Inkuiri, Peningkatan, Hasil Belajar, Ekonomi

Abstract

This research aims to boosts learning outcome by using method of inquiry on the subject of Economy at grade XI in SMA 12 of Medan in 2013/2014 school year. The teaching method used was method of inquiry. Whereas the tools of collecting data used were observation and essay test at the end of interfering class had done. The research consists of two cycle, which both the first and second cycle consists of the problems and steps of planning, implementing, observating, data analysing and reflecting. The result of research shows that using method of inquiry on subject of Economy can be elevate learning outcome of students at grade XI in SMA 12 of Medan in the 2013/2014 school year. It can be viewed by average of the first test score of 42.1 with passing level of 10.5 percent. Yet after treating class of first cycle, average score of students' learning achievement increased on 61.6 with completing learning level on 31.6 percent. While in the second cycle students' average score climbed to 78.9 with completing learning level on 86.8 percent. Then it can be infered that using method of inquiry on subject of Economy could be elevate learning incomes of students at class XI in SMA 12 of Medan.

Keywords: Method Of Inquiry, Increasing, Learning Result, Economy

*Corresponding author:

E-mail: sitepunuraidah@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus diupayakan karena pendidikan yang baik menunjang kemajuan dan perkembangan bangsa. Kemajuan pendidikan akan memberi efek positif bagi pertumbuhan bangsa, karenanya kemajuan masa depan sebuah bangsa sepenuhnya bergantung pada kualitas pendidikan. Dewasa ini, kemajuan teknologi sudah semakin pesat sehingga memacu dunia pendidikan untuk memiliki pola pikir cepat, cermat, tepat dan akurat. Suatu hasil pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki lulusan kelak berguna bagi pengembangan hasil belajar selanjutnya, baik bagi lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun masyarakat.

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar ekonomi. Dadang R. menyatakan bahwa:

“Metode pengajaran yang digunakan guru dapat menunjang dan dapat juga menghambat hasil belajar siswa, oleh karena itu guru dituntut mahir dalam memilih dan melaksanakan metode mengajar yang tepat sebab jika tidak dapat akan menyebabkan gagalnya pencapaian hasil belajar.”

Umumnya dalam proses pembelajaran guru menyampaikan pelajaran menggunakan metode konvensional atau ceramah, dimana guru lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa sedangkan siswa pasif yang menerima masukan saja. Banyak metode pembelajaran yang telah ada tetapi tidak semua dari metode tersebut dapat digunakan untuk mengajarkan semua pokok bahasan dalam pembelajaran yang lebih cepat dengan mempertimbangkan bahwa metode yang digunakan dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar ekonomi.

Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan dalam belajar ekonomi adalah Metode Inkuiri. Metode ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dengan bimbingan guru diarahkan untuk menemukan suatu pencapaian

yang akan dituju, seperti dikemukakan W. Gulo (2002:84) mengatakan bahwa:

“Strategi Inkuiri berarti bahwa suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.”

Berkaitan dengan uraian tersebut di atas, maka perlu dipikirkan cara dan strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Penggunaan metode mengajar yang sesuai merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka salah satu pembelajaran ekonomi yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengertian siswa terhadap konsep atau prosedur dalam kegiatan pemahaman dan pengertian siswa terhadap konsep atau prosedur dalam kegiatan pembelajaran ekonomi adalah pembelajaran dengan Metode Inkuiri.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: apakah penerapan Metode Inkuiri pada pelajaran Ekonomi sub pokok bahasan Laporan Keuangan di kelas XI SMA Negeri 12 Medan dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah penerapan Metode Inkuiri pada pelajaran Ekonomi sub pokok bahasan Laporan Keuangan di kelas XI SMA Negeri 12 Medan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Manfaat penelitian bagi siswa, melalui penggunaan Metode Inkuiri diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI khususnya pelajaran Ekonomi, manfaat bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru-guru bidang studi ekonomi untuk penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam mengajar. Dan manfaat bagi SMA Negeri 12 Medan, meningkatkan mutu pendidikan secara umum mengumpulkan sejumlah pengetahuan melalui latihan sehingga menghasilkan perubahan dan perilaku pada diri seseorang.

Metode Inkuiri sangat diperlukan di dalam mengajar, apalagi metode tersebut dapat melibatkan siswa di dalam proses belajar, yang metodenya berorientasi pada keaktifan siswa. Salah satu metode yang membuat siswa aktif adalah Metode Inkuiri. Hal ini sejalan dengan pendapat W. Gulo (2002:84) yang mengatakan bahwa:

“Strategi Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.”

Sejalan dengan pendapat di atas, Roestiyah N.K. (1991:72) menyatakan bahwa: “Inkuiri pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami, karena itu Inkuiri menuntut peserta didik berfikir. Metode ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis dan logis.

Jadi secara umum dapat diambil suatu kesimpulan pengertian metode belajar Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan mengajar melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan-kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, analitis, sehingga dapat merumuskan penemuannya sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil dari menemukan sendiri. Kegiatan Inkuiri adalah siklus. Siklus itu terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: 1) Observasi (Observation), 2) Bertanya (Questioning), 3) Mengajukan dugaan (Hipotesis), 4) Pengumpulan data (Data Gathering), 5) Penyimpulan (Conclusion).

Adapun sasaran utama dari kegiatan mengajar dengan menggunakan metode Inkuiri adalah: Keterlibatan siswa secara maksimal

dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar di sini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional; Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran; dan mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (self-belief) pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses Inkuiri.

Dalam Roestiyah N.K (2001:76) adapun teknik Inkuiri memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut: Dapat membentuk dan mengembangkan “self-concept” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik; Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru; Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka; Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri; Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik; Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang; Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu; Memberi kebebasan siswa untuk belajar mandiri; Siswa dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional; dan Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Metode Inkuiri juga memiliki kelemahan, seperti yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2007:2008) diantaranya adalah: Jika Inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa; Inkuiri sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar; Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan; Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka Inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-

perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Seperti yang dinyatakan Slameto bahwa: “Belajar ialah suatu proses, usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Penerapan metode Inkuiri dalam belajar akan memacu perubahan sikap dan tingkah laku siswa terhadap proses belajar mengajar. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan yang positif dalam diri siswa. Siswa dilatih memecahkan masalah secara mandiri, dilatih berfikir kritis karena mereka selalu menganalisis dan menangani informasi. Siswa dilatih untuk aktif “melihat”, “melakukan”, dan “menemukan” sesuatu bukan hanya sekedar mendengarkan ceramah.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mengupayakan keberhasilan siswa dalam belajar dapat digunakan metode Inkuiri, karena dengan menemukan sendiri konsep maupun prinsip dalam Ekonomi diharapkan pengetahuan siswa akan lebih bertahan lama dan lebih bermakna. Inkuiri dapat menciptakan pembelajaran yang lebih produktif dan bermakna, karena merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dengan harapan kompetensi yang diperoleh bukan hanya berorientasi pada kemampuan mengingat jangka pendek tetapi dapat berorientasi bagi kecakapan hidup diri siswa.

Berdasarkan paparan teori-teori di atas, maka hipotesis tindakan dalam penulisan ini adalah Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Inkuiri pada pelajaran Ekonomi sub pokok bahasan Laporan Keuangan di kelas XI SMA Negeri 12 Medan.

METODE PENELITIAN

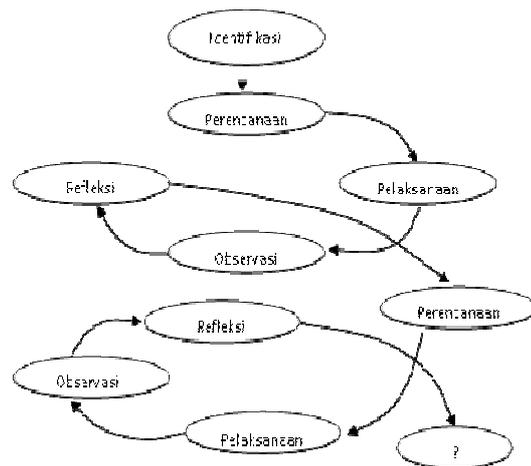
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikenal dengan nama Classroom Action Research, yaitu suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas .XI SMA Negeri 12 Medan T.A. 2013/2014 yang berjumlah 38 siswa. Objek penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Inkuiri pada sub pokok bahasan Laporan Keuangan di kelas XI SMA Negeri 12 Medan pada Semester II T.A. 2013/2014.

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan wawancara.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus-siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur dalam penelitian ini direncanakan dua siklus.



Gambar 1. Model Kemmis dan McTaggart

Analisa ini dilakukan dengan mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan persentase berikut:

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil tes belajar menggunakan rumus :

$$\left[NHB = \frac{B}{N} \times 100\% \right]$$

Dimana:

- NHB : Nilai Hasil Belajar
- B : Skor yang diperoleh siswa yang tuntas
- N : Skor total

Kriteria;

0 < NHB < 54	siswa	belum	tuntas	dalam
		belajar		
55 < NHB < 64	siswa	belum	tuntas	dalam
		belajar		
65 < NHB < 79	siswa	sudah	tuntas	dalam
		belajar		
80 < NHB < 89	siswa	sudah	tuntas	dalam
		belajar		
90 < NHB < 100	siswa	sudah	tuntas	dalam
		belajar		

Dan untuk penentuan ketuntasan belajar dalam klasikal, maka rumus yang digunakan:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dimana:

- PKK : Persentase Keberhasilan Klasikal
 T : Banyak siswa yang PPH > 65%
 N : Banyak subjek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyelesaian soal tes awal yang telah diberikan kepada siswa, maka diperoleh bahwa siswa kurang paham dalam menyelesaikan soal laporan keuangan, sehingga hasil belajar siswa rendah. Perolehan nilai dan skor siswa pada saat tes awal dapat dilihat pada tabel 1. Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tes dengan materi laporan keuangan pada nomor 1 dapat dikatakan berhasil karena lebih dari 50% siswa mampu menyelesaikan soal tersebut. Begitu juga pada soal tes nomor 2. Sedangkan pada soal tes nomor 3, 4 dan 5 kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal belum dikatakan berhasil karena tidak sampai 50% siswa dapat menjawab soal tes yang diberikan.

Tabel 1. Nilai Tes Awal

NO	Nama Siswa	S	N	K
1	Arni Elli	2	2	0
2	Asaf Mikhael	2	2	0
3	Ayu Zulfiani	0	2	0
4	Bruce Akbar	2	2	0
5	Dicky Hartono	2	2	2
6	Dwi Siska	2	2	2
7	Dyah Rizki Ayu	2	2	0
8	Firda Adinda	0	2	0
9	Frans Daniel	2	2	0
10	Friska Evelyn	2	2	0
11	Gunawan	0	2	0
12	Hendar Maulana	2	2	0
13	Herbert Ficky	2	2	0
14	Hilda Elsyah	2	2	0
15	Iqbal Hadhirat	2	2	2
16	Juni Artha	2	2	0
17	Koko Prawiranta	2	2	0
18	Lhutfia Wahyu	0	2	0
19	Mita Puspita	2	2	0
20	M. Wibisono	2	2	0
21	Muhammad Amar	2	2	0
22	M. Ashari, Nst	2	2	0
23	M. Dicky Tanjung	2	2	0
24	M. Nanda Hanafi	2	2	0
25	Mutiara	0	0	0
26	Nur Ulfa	0	2	0
27	Nurun Nisa	0	2	0
28	Ovy Frenzy	2	2	2
29	Putri Kristina	0	2	0
30	Putri Nadya	0	0	0
31	Rut Thanty	2	2	0
32	Ruth Trifosa	2	2	0
33	Suci Wulandari	0	2	0
34	Surniati	2	2	2
35	Sundara Eka	0	0	0
36	Tirta Septiawan	2	0	0
37	Tita Wislya	2	2	0
38	Tri Ayu Andani	0	0	0
Jumlah	52	66	10	0
Rata-rata		4,2	42,1	
Ketuntasan			10,5	

Berdasarkan data hasil observasi dan data hasil penyelesaian soal pada tes I yang diberikan, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan dalam menyajikan materi dan menjelaskan pelajaran yang dilakukan peneliti masih belum maksimal.

Tabel 2. Tingkat Kemampuan dan Ketuntasan Siswa Tes Awal

N	HB	JS	PJS	K
90 < NHB < 100	ST	0	0%	T
80 < NHB < 89	T	4	10,5%	T
65 <				
< 64	R	10	26,3%	BT
0 < NHB < 79	S	-	-	T
55 < NHB < 54	SR	24	63,2%	BT
Jumlah		38	100 %	

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Nilai Tes Awal

NO	NAMA	SKOR					N	K
		1	2	3	4	5		
1	Arni Elli	2	2	2	0	2	80	T
2	Asaf Mikhael	2	0	0	2	2	60	BT
3	Ayu Zulfiani	2	0	0	0	2	40	BT
4	Bruce Akbar	2	0	0	2	2	60	BT
5	Dicky Hartono	2	2	0	2	2	80	T
6	Dwi Siska	2	2	0	0	2	60	BT
7	Dyah Rizki Ayu	2	2	0	0	2	60	BT
8	Firda Adinda	2	0	0	0	2	40	BT
9	Frans Daniel	2	0	0	2	2	60	BT
10	Friska Evelyn	2	0	2	2	2	80	T
11	Gunawan	2	0	0	0	2	40	BT
12	Hendar Maulana	2	0	0	2	2	60	BT
13	Herbert Ficky	2	2	0	0	2	60	BT
14	Hilda Elyyah	2	2	2	0	2	80	T
15	Iqbal Hadhirat	2	2	2	2	2	100	T
16	Juni Artha	2	0	0	2	2	60	BT
17	Koko Prawiranta	2	2	0	0	2	60	BT
18	Lhutfia Wahyu	2	0	0	0	2	40	BT
19	Mita Puspita	2	0	2	2	2	80	T
20	M. Wibisono	2	0	2	0	2	60	BT
21	Muhammad Amar	2	0	2	0	2	60	BT
22	M. Ashari, Nst	2	0	2	2	2	80	T
23	M. Dicky Tanjung	2	0	2	2	2	80	BT
24	M. Nanda Hanafi	2	2	0	0	2	60	BT
25	Mutiara	0	0	0	0	2	20	BT
26	Nur Ulfa	2	0	0	2	2	60	BT
27	Nurun Nisa	2	0	0	0	2	40	BT
28	Ovy Frenzy	2	2	2	0	2	80	T
29	Putri Kristina	2	2	0	2	2	80	T
30	Putri Nadya	2	0	0	0	2	40	BT
31	Rut Thanty	2	2	0	0	2	60	BT
32	Ruth Trifosa	2	0	2	2	2	80	T
33	Suci Wulandari	2	0	0	2	2	60	BT
34	Surniati	2	2	2	2	2	100	T
35	Sundara Eka	0	0	0	0	2	20	BT
36	Tirta Septiawan	2	2	0	0	2	60	BT
37	Tita Wislya	2	2	0	0	2	60	BT
38	Tri Ayu Andani	2	0	0	0	2	40	BT
	Jumlah	7	3	2	3	7	2340	
		2	0	4	2	6		
	Rata-rata	6,2					61,1	
	Ketuntasan	31,6%						

Tabel 4. Tingkat Kemampuan dan Ketuntasan Siswa Post Tes I

Nilai	HB	JS	PJS	K
90 < NHB < 100	Sangat Tinggi	2	5,3%	T
80 < NHB < 89	Tinggi	10	26,3%	T
65 < NHB < 79	Sedang	-	-	T
55 < NHB < 64	Rendah	17	44,7%	BT
0 < NHB < 54	Sangat Rendah	9	23,7%	BT

Nilai	HB	JS	PJS	K
90 < NHB < 100	Sangat Tinggi	2	5,3%	T
80 < NHB < 89	Tinggi	10	26,3%	T
65 < NHB < 79	Sedang	-	-	T
55 < NHB < 64	Rendah	17	44,7%	BT
0 < NHB < 54	Sangat Rendah	9	23,7%	BT
	Jumlah	38	100%	J

Berdasarkan tabel 3. pada skor nilai post tes I dapat dilihat bahwa pemahaman siswa terhadap soal dalam menentukan (materi/ KD.....) meningkat. Ini terbukti dari soal tes nomor 1, 4 dan 5 lebih dari 50% siswa mampu menjawab soal yang diberikan. Sedangkan pada soal tes nomor 2 dan 3 kurang dari 50% siswa dapat menjawabnya.

Pendesripsian dari Siklus II adalah sebagai berikut, yaitu

Tabel 5. Nilai Post Tes II

NO	NAMA SISWA	SKOR					N	K	
		1	2	3	4	5			
1	Arni Elli	0	2	2	2	2	80	T	
2	Asaf Mikhael	2	2	2	0	2	80	T	
3	Ayu Zulfiani	2	2	2	0	2	80	T	
4	Bruce Akbar	2	0	2	2	2	80	T	
5	Dicky Hartono	2	2	2	2	2	100	T	
6	Dwi Siska	2	2	2	0	2	80	T	
7	Dyah Rizki Ayu	2	2	2	2	0	80	T	
8	Firda Adinda	0	2	2	2	2	80	T	
9	Frans Daniel	2	0	2	2	2	80	T	
10	Friska Evelyn	2	2	0	2	2	80	T	
11	Gunawan	2	2	0	2	0	60	BT	
12	Hendar Maulana	2	0	2	2	2	80	T	
13	Herbert Ficky	2	2	0	2	2	80	T	
14	Hilda Elsyah	0	2	2	2	2	80	T	
15	Iqbal Hadrirat	2	2	2	2	2	100	T	
16	Juni Artha	2	2	2	0	2	80	T	
17	Koko Prawiranta	2	2	2	2	0	80	T	
18	Lhutfia Wahyu	2	0	0	2	2	60	BT	
19	Mita Puspita	2	2	2	2	0	80	T	
20	M. Wibisono	0	2	2	2	2	80	T	
21	Muhammad Amar	2	2	2	0	2	80	T	
22	M. Ashari, Nst	2	2	2	2	2	100	T	
23	M. Dicky Tanjung	2	2	2	2	2	100	T	
24	M. Nanda Hanafi	2	2	2	0	2	80	T	
25	Mutiara	2	0	0	2	0	40	BT	
26	Nur Ulfa	2	0	2	2	2	80	T	
27	Nurun Nisa	2	2	2	2	0	80	T	
28	Ovy Frenzy	2	0	2	2	2	80	T	
29	Putri Kristina	2	2	2	2	2	100	T	
30	Putri Nadya	2	2	0	2	2	80	T	
31	Rut Thanty	2	0	2	2	2	80	T	
32	Ruth Trifosa	2	2	2	2	0	80	T	
33	Suci Wulandari	0	2	2	2	2	80	T	
34	Surniati	2	2	2	2	2	100	T	
35	Sundara Eka	0	2	0	0	0	20	BT	
36	Tirta Septiawan	2	0	2	2	2	80	T	
37	Tita Wislya	2	2	2	2	0	80	T	
38	Tri Ayu Andani	0	2	0	2	2	60	BT	
Jumlah		62	58	60	62	58	3000		
Rata-rata							7,9	78,9	
Ketuntasan							86,8%		

Tabel 6. Tingkat Kemampuan dan Ketuntasan Siswa Post Tes II

NILAI	HB	JUMLAH SISWA	PJS	K
$90 \leq \text{NHB} < 100$	Sangat Tinggi	6	15,8%	T
$80 \leq \text{NHB} < 89$	Tinggi	27	71%	T
$65 \leq \text{NHB} < 79$	Sedang	-	-	T
$55 \leq \text{NHB} < 64$	Rendah	3	7,9%	BT
$0 \leq \text{NHB} < 54$	Sangat Rendah	2	5,3%	BT
JUMLAH		38	100%	

Berdasarkan tabel 5 pada skor nilai post tes II dapat dilihat bahwa pemahaman siswa terhadap soal dalam menentukan laporan keuangan sangat meningkat. Terlihat dari soal tes nomor 1, 2, 3, 4 dan 5 lebih dari 50% siswa mampu menjawab soal yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dalam menentukan laporan keuangan sudah berhasil.

Berdasarkan hasil dan pembahasan selama pelaksanaan penelitian di SMA NEGERI 12 MEDAN, maka dalam penelitian ini ditemukan hal-hal yaitu setelah peneliti melaksanakan tes awal sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal cerita LAPORAN KEUANGAN Ternyata diketahui 34 siswa (89,5%) yang belum memahami materi dan 4 siswa (10,5%) yang sudah memahami materi laporan keuangan. Dari tes awal ini dapat dilihat tingkat ketuntasan klasikal mencapai 10,5% dengan rata-rata nilai 4,2. Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan dua siklus dengan menggunakan metode Inkuiri.

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan alat peraga berupa lingkaran. Dari tes hasil belajar diperoleh bahwa 12 siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal 31,6% dan nilai rata-rata sebesar 6,2. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan kemampuan siswa yaitu, peneliti mengoptimalkan penjelasan pembelajaran kepada siswa untuk laporan keuangan dengan menggunakan metode Inkuiri.

Selanjutnya, peneliti melaksanakan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran untuk laporan keuangan. Dari tes hasil belajar II diperoleh 33 siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 5 siswa belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan. Dari hasil tes belajar II diperoleh tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar

86,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah berhasil.

Tabel 7. Tingkat Kemampuan Siswa pada Tes Awal, Post Tes I dan II

No	DTPS	NR-r	JS	K
1.	Tes Awal	4,2	38	BT
2.	Siklus I, Post Tes I	6,2	38	BT
3.	Siklus II, Post Tes II	7,9	38	BT

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes awal adalah 4,2 post tes I siklus I dengan rata-rata 6,2 dan post tes II siklus II dengan rata-rata 7,9. Maka dapat diambil kesimpulan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Dengan demikian, proses pembelajaran EKONOMI khususnya materi laporan keuangan dengan menggunakan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita laporan keuangan, yaitu: Pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri dengan melibatkan siswa secara aktif; Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga meningkatkan minat siswa; Siswa terampil membuat contoh laporan keuangan perusahaan jasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian pada tes awal terlihat bahwa nilai rata-rata klasikal pada saat tes awal sebelum diberikan tindakan sebesar 4,2 dan dinyatakan masih belum tuntas belajar. Pada siklus I nilai rata-rata klasikal meningkat menjadi 6,2 dengan tingkat ketuntasan belajar

sebesar 31,6%. Dan pada siklus II nilai rata-rata terus meningkat menjadi 7,9 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal sebesar 86,8%.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tes hasil belajar I sampai tes hasil belajar II diperoleh peningkatan. Hasil tes belajar inilah yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam belajar ekonomi pokok bahasan laporan keuangan mengalami peningkatan.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri dapat membuat siswa termotivasi dan bersemangat dalam mempelajari Laporan Keuangan pada mata pelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1999. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aqib, Z. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Yrama Widya
- Djamarah, S, B. 2002, Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hakim, T. 2008. Belajar Secara Efektif. Jakarta : Puspa Swara.
- Hamalik, O. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hudojo, H. 1988. Mengajar Belajar (mapel.....). Jakarta : Depdikbud
- Roestiyah, KN. 1991. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugeng, R, 2002. Akuntansi Untuk Sma. Bogor: Quadra.